

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Sekolah adalah suatu lembaga dimana seorang peserta didik menuntut ilmu secara formal dan merupakan wadah bagi para peserta didik dalam menentukan arah atau langkah yang ingin ditempuh serta untuk menentukan cita-cita yang ingin mereka capai untuk masa depannya.”¹ Dalam hal ini, sekolah harus dapat dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan mutu atau kualitas sekolah sebagai sekolah yang berkualitas dan menjadi sekolah terbaik yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten.

Lembaga pendidikan seperti sekolah dibentuk agar dapat memberikan sebuah pembelajaran dan bertujuan dalam menghadirkan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing tinggi. Sebagai lembaga yang melaksanakan pembelajaran, sekolah berupaya dalam mengembangkan SDM dimana pengembangan ini didasarkan pada banyak pertimbangan mulai dari prosedur dalam mengembangkan SDM, merencanakan pengembangan SDM di sekolah, merancang kebijakan dalam system kelembagaan, tujuan sekolah dan proses manajemen dalam mengembangkan sekolah.²

Manajemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan juga turut memberikan dukungan dalam upaya menciptakan kebersihan di lingkungan sekolah dimana dukungan ini diberikan oleh sarana dan prasarana, warga sekolah, pembiayaan, dan juga kurikulum. Berbagai komponen yang diberikan termasuk kedalam manajemen sekolah dengan tujuan untuk menggapai tujuan sekolah. Hal ini berarti bahwasanya setiap komponen sekolah memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan mendukung komponen lainnya dalam menggapai tujuan sekolah. Salah satu komponen utama dalam sekolah yaitu peserta didik dan sekaligus menjadi objek dan subyek pelaksanaan pendidikan yang dijalankan di sekolah dengan mentransformasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan kedalam dirinya.³

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* (Bandung, Alfabeta, 2014), 4.

² Kompri, *Manajemen Sekolah*, 5.

³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 107.

“Manajemen peserta didik sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.”⁴

“Dalam manajemen kesiswaan terdapat empat prinsip dasar, salah satunya adalah kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari segi kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.”⁵ Berprinsip pada hal tersebut, maka sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah harus berusaha untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki para peserta didiknya. Dan untuk mengembangkan semua itu, peserta didik dapat mengikuti sebuah kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ekstrakurikuler ini bagi setiap lembaga pendidikan harus menyediakannya.

“UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa hak setiap peserta didik yaitu harus mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik yang sifatnya wajib maupun pilihan yang disediakan oleh setiap sekolah atau madrasah.”⁶

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang waktu pelaksanaannya diluar jam pelajaran dan biasanya dijalankan di lingkungan sekolah meskipun ada beberapa yang dijalankan di luar sekolah. Meskipun dijalankan diluar sekolah namun pemangku tanggung jawab ekstrakurikuler tetap ada pada diri kepala sekolah. Tujuan dijalankannya kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk memperluas dan meningkatkan wawasan pemahaman peserta didik, memberikan dorongan pada terbinanya sikap dan nilai diri dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik itu sendiri.⁷

“Secara umum, jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi beberapa macam, di antaranya seperti: Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR), pramuka, PMR/UKS,

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 108.

⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 16.

⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah, “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3 no. 1 (2018): 42.

⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 116.

koperasi sekolah, olahraga prestasi, kesenian tradisional/modern, cinta alam dan lingkungan hidup, jurnalistik, dan lain sebagainya.”⁸ Melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler bermacam-macam jenisnya, maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai berbagai macam program ekstrakurikuler baik itu pada bidang alam, jurnalistik, kesenian, ataupun yang lainnya, tujuannya agar para siswa dapat mengembangkan potensi dan bakatnya sehingga mereka akan mempunyai bekal dan pengalaman yang nantinya bisa direalisasikan di lingkungan sekitarnya. Bukan itu saja, melalui program ekstrakurikuler, sekolah juga akan mendapat dampak positifnya karena dengan pengadaan berbagai program ekstrakurikuler dan pengelolaan yang baik, maka sekolah akan mendapat berbagai prestasi melalui siswa-siswi yang telah dibimbing dari berbagai program ekstrakurikuler yang telah disediakan di sekolah.

Pada era modern sekarang ini, kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni musik sangat diminati di setiap lembaga sekolah. Music menjadi hal penting yang mesti dipelajari dan dijalankan, dimana music dapat memberikan kemanfaatan dan pengaruh baik bagi peserta didik. Berbagai pengaruh baik dari music yaitu mengembangkan kecerdasan anak, menambah kepercayaan diri, meningkatkan daya ingat dan kinerja otak, membantu bersosialisasi, mendorong kreativitas, mengajarkan kedisiplinan, membentuk ekspresi, dan mampu menghubungkan anak dengan orang lain.⁹

Pembelajaran musik saat ini menjadi hal yang biasa diajarkan di sekolah dimana sifat dari pembelajaran ini bisa sebagai ekstrakurikuler dan juga intrakurikuler atau yang dijalankan di jam sekolah. Sifatnya juga beragam mulai yang dipraktikkan secara langsung atau hanya diajarkan saja. Ada beragam kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni musik, diantaranya yaitu band, paduan suara, rebana, marching band, maupun yang lainnya. Tetapi, di sini penulis mengambil salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni musik yakni marching band.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 290.

⁹ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 200.

“Marching band merupakan kegiatan musik yang menyajikan dua bagian, yaitu kegiatan musikal dan kegiatan visual.” (Kirnadi, 2011: 131)¹⁰ Marching band ialah kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni musik dengan peminat yang tidak sedikit. Kegiatan ekstrakurikuler marching band dijalankan di lingkungan sekolah dasar dan bahkan di lingkungan taman kanak-kanak juga menjalankannya. Banyaknya peminat marching band ini bisa diketahui melalui pelaksanaan berbagai perlombaan marching band dan pelibatangannya dalam setiap kegiatan-kegiatan ataupun acara.

MI NU Tarsyidut Thullab merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Desa Singocandi, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler marching band yang dinamai dengan “Marching Band Gita Bahana At-Thullab”. Marching band ini, pertama kali ada atau berdiri sekitar 3 tahun yang lalu yakni tahun 2016. Kegiatan “Marching Band Gita Bahana At-Thullab” dikhususkan untuk kelas 4, 5, sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab sangat diminati oleh para siswanya, sehingga banyak siswa yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab mendapatkan dukungan penuh dari sekolah. Bentuk dukungan dari sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler marching band ini adalah sekolah menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas yang lengkap yang mengenai marching band, pelatih-pelatih profesional yang didatangkan dan dilibatkan dalam acara sekolah maupun perlombaan-perlombaan. Marching band “Gita Bahana At-Thullab” telah menyabet berbagai kategori juara di antaranya yakni, juara II Konser Drum Band terbuka se-Kabupaten Kudus tahun 2016, juara III Festival Drum Band terbuka Bupati Jepara Cup XIII dalam rangka HUT Kota Jepara tahun 2016, juara I Festival Drum band terbuka Bupati Jepara Cup XIV dalam rangka HUT Kota Jepara tahun 2017, dan masih banyak lagi kejuaraan yang di dapat baik di kota sendiri atau di luar kota.. Dalam hal inilah, penulis tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler “Marching Band Gita Bahana At-Thullab” MI NU Tarsyidut Thullab khususnya di manajemennya. Dengan berbagai juara yang telah diraih oleh “Marching Band

¹⁰ Kirnadi, *Dunia Marching Band*, (Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi, 2011), 131.

Gita Bahana At-Thullab”, secara tidak langsung manajemen yang diatur dalam ekstrakurikuler marching band oleh sekolah memiliki kriteria yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab tersebut, dengan judul penelitian “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif juga dinamakan dengan fokus penelitian yang isinya mengenai hakikat permasalahan yang masih umum. Pendekatan kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang holistik yaitu tidak terpisahkan dan menyeluruh, dimana hal ini menjadikan penelitian kualitatif tidak memberikan batasan pada variabel penelitian namun menjadikan semua keadaan mulai dari aktivitas, pelaku dan tempat sebagai hal yang memiliki sinergitas didalamnya.¹¹ Berkenaan dengan realitas yang hendak diteliti dan sudah dijabarkan, maka dasar permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Tempat (*place*)

Pada penelitian ini, yang menjadi tempat penelitian penulis adalah di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Koa Kudus.

2. Pelaku (*actor*)

Pada penelitian ini, yang menjadi pokok penelitian adalah beberapa orang yang terkait dalam manajemen maupun kegiatan ekstrakurikuler marching band di sana yakni pembina atau pelatih marching band.

3. Aktifitas (*activiy*)

Pada penelitian ini, aktivitas yang dimaksud adalah adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)*, (Bandung: ALFABETA, 2006), 209.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala saat kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab berlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan permasalahan yang dipaparkan memunculkan tujuan dari penelitian berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus” ini untuk:

1. Mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.
3. Mengetahui solusi dalam mengatasi kendala saat kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab berlangsung.

E. Manfaat Penelitian

Nilai kemanfaatan yang didapatkan dengan meneliti mengenai manajemen ekstrakurikuler marching band ini antara lain adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan memberikan peningkatan mengenai khazanah keilmuan terlebih yang berkenaan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band.
 - b. Diharapkan hasil yang didapatkan berkontribusi teoritis dalam memahami secara mendalam mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band.
 - c. Diharapkan praktisi pendidikan khususnya dan pemerintah menjadikan hasil yang didapatkan sebagai sumber dalam menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sekolah mampu memberikan peningkatan pada mutu pendidikan melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dikelolanya.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil yang didapatkan dalam penelitian bisa dimanfaatkan kepala sekolah dalam memajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band.

c. Bagi guru

1) Diharapkan hasil yang didapatkan dimanfaatkan sebagai tambahan pemahaman pendidik mengenai urgensi manajemen ekstrakurikuler marching band dan kegiatan ekstrakurikuler.

2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman guru mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bagi sekolah atau lembaga lain

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan sekolah lain dalam meningkatkan manajemen ekstrakurikuler marching band serta meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa khususnya di marching band.

e. Bagi penelitian lain

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis lain tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band.

2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penulis lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu sistem penulisan yang dibuat agar seseorang lebih mudah memahami sebuah isi tulisan yang ada. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Penulisan ini terdiri dari tiga bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang sistematis dan saling berkaitan.

BAB I : merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, yakni mengkaji tentang konsep

dasar manajemen ekstrakurikuler dan konsep kegiatan ekstrakurikuler marching band. Penelitian terdahulu, yakni mengkaji suatu penelitian atau karya-karya ilmiah sebelumnya. Kerangka berfikir, merupakan deskripsi konseptual dari seorang penulis.

BAB III : merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis, *setting* (lokasi) penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik penumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : pertama berisi gambaran umum MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dan latar belakang berdirinya marching band MI NU Tarsyidut Thullab. Kedua, akan dijelaskan mengenai data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Terakhir, ada analisis data-data penelitian.

BAB V: merupakan bab penutup yang berisi simpulan, saran, dan penutup.

